

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BOSSDAK SPORT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Fiqri Hermawan ^{*1}

Toni Hidayat ²

Wan Dian Safina ³

Mhd Dani Habra ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

*e-mail: Fiqrihermawan637@umnaw.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Bossdak Sport yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya total aset dan utang perusahaan dari tahun 2021 hingga 2024, namun tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih, yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini diukur melalui rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik DAR maupun LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengevaluasi kembali komposisi pendanaannya guna menciptakan struktur modal yang lebih optimal dan efisien dalam mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Return on Equity.

Abstrak

This study aims to analyze the effect of capital structure on the profitability of Bossdak Sport, a company located in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The background of this research is based on the phenomenon of increasing total assets and debt from 2021 to 2024, which is not accompanied by an increase in net profit, indicating inefficiencies in capital structure management. The capital structure in this study is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Long-Term Debt to Equity Ratio (LDER), while profitability is measured using Return on Equity (ROE). The research method applied is a quantitative approach using secondary data derived from the company's financial reports during the 2021–2024 period. Data analysis was conducted using multiple linear regression and partial t-tests to determine the effect of each independent variable on profitability. The results show that both DAR and LDER have no significant partial effect on ROE. This indicates that the capital structure has not made a substantial contribution to increasing the company's profitability. Therefore, it is recommended that the company reassess its financing composition to develop a more optimal and efficient capital structure in supporting long-term financial performance.

Keywords : Capital Structure, Profitability, Debt to Asset Ratio, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi di sektor olahraga di Indonesia kini menghadapi kompetisi pasar yang semakin sengit akibat meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap pola hidup sehat dan aktivitas fisik. Bossdak Sport, sebuah usaha lokal yang terletak di Dusun Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, ialah salah satu pemain di industri ini. Perusahaan ini menyediakan berbagai jenis produk dan peralatan olahraga bulu tangkis serta memiliki potensi besar untuk tumbuh lebih jauh. Namun, merujuk pada

observasi awal, perusahaan menghadapi masalah serius dalam pengelolaan struktur modal yang belum maksimal, yang berimplikasi pada tingkat keuntungannya.

Struktur modal merujuk pada cara perusahaan mendapatkan dana, yang berasal dari pinjaman dan saham. Jika perusahaan tidak mengelola struktur modal dengan baik, misalnya dengan lebih mengandalkan utang untuk pembiayaan, hal ini dapat menyebabkan risiko keuangan yang tinggi dan beban bunga yang dapat dibutikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Ketidakseimbangan dalam struktur pendanaan, terutama kecenderungan dominasi penggunaan utang dibandingkan ekuitas, meningkatkan risiko finansial serta beban bunga yang besar. Sebaliknya, ketergantungan penuh pada ekuitas juga dapat membatasi potensi leverage dan memperlambat pertumbuhan. Merujuk pada capaian pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan, terlihat adanya peningkatan utang dari tahun ke tahun, sementara ekuitas perusahaan justru mengalami stagnasi. Hal ini mengungkapkan tidak adanya pertumbuhan modal pemilik yang dapat dibutikan, yang dapat mengindikasikan kurangnya investasi internal atau eksternal dari pemegang saham.

Sementara itu, potensi untuk pencapaian keuntungan ialah tolok ukur yang krusial bagi evaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, potensi untuk pencapaian keuntungan dinilai melalui indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sedangkan ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memberikan imbal capaian kepada investor atau pemegang saham. Capaian kajian mengungkapkan bahwa meskipun total aset dan ekuitas mengalami pertumbuhan setiap tahun, nilai laba atau keuntungan justru mengungkapkan penurunan. Situasi ini mengindikasikan kemungkinan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan struktur modal yang berdampak buruk pada potensi untuk pencapaian.

Kajian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nurlela & Dimyati, 2021), menyimpulkan bahwa struktur modal yang efisien berkorelasi positif dengan profitabilitas, sementara (Studies, 2021) menegaskan pentingnya proporsi utang/ekuitas yang seimbang untuk kinerja jangka panjang. Studi-studi ini menjadi landasan bagi Bossdak Sport untuk mengevaluasi kebijakan pendanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari struktur modal (X1), yang meliputi utang dan ekuitas, terhadap profitabilitas (Y) yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Bossdak Sport selama periode 2021 sampai 2024. Diharapkan capaian dari penelitian ini dapat memberikan saran mengenai strategi struktur modal yang paling efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi keuangan Bossdak Sport, berikut disajikan data total aset, total hutang, total ekuitas, dan laba atau rugi perusahaan selama periode tahun 2021 hingga 2024. Data ini mengungkapkan bagaimana struktur modal perusahaan terbentuk dan bagaimana proporsi antara hutang dan ekuitas memengaruhi laba bersih yang diperoleh. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat mengevaluasi kembali kebijakan pendanaannya demi meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Sebagai pendukung pengamatan tersebut, berikut disajikan data historis mengenai total aset, total hutang, total ekuitas, dan laba atau rugi perusahaan.

Bossdak Sport selama periode tahun 2021 hingga 2024. Data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret terkait bagaimana struktur modal terbentuk dan pengaruhnya terhadap laba yang dicapainya perusahaan.

Tabel 1
Total Aset, Total Hutang, Total Ekuitas, dan Laba Tahun 2021-2024 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	Total aset	Total hutang	Total ekuitas	Laba (rugi)
2021	Rp.135.000.000	Rp.85.000.000	Rp.50.000.00	Rp.8.500.000
2022	Rp.142.000.000	Rp.90.000.000	Rp.52.500.000	Rp.9.200.000
2023	Rp.150.000.000	Rp.97.000.000	Rp.53.000.000	Rp.7.800.000
2024	Rp.158.000.000	Rp.105.000.000	Rp.53.000.000	Rp.6.700.000

Merujuk pada data pada Tabel 1.1, meskipun Total Aset, Total Hutang, dan Total Ekuitas perusahaan Bosdak Sport mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024, laba perusahaan justru mengungkapkan tren penurunan. Laba yang semula sekitar Rp8.500.000 pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp9.200.000 di tahun 2022, namun menurun menjadi Rp7.800.000 di tahun 2023 dan kembali turun menjadi Rp6.700.000 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa peningkatan struktur modal tidak diiringi dengan efisiensi operasional atau peningkatan pendapatan yang memadai. Rasio hutang terhadap aset meningkat dari 62,96% menjadi 66,46%, mengungkapkan tingginya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal yang kemungkinan besar menimbulkan beban bunga cukup besar dan berdampak pada menurunnya laba bersih. Stagnasi pada pertumbuhan ekuitas juga mengungkapkan kurangnya kontribusi modal sendiri terhadap pembiayaan. Karena hal tersebut, fenomena ini menegaskan pentingnya kajian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas agar perusahaan dapat mengoptimalkan komposisi pendanaannya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Beban bunga yang besar berasal dari kewajiban pembayaran bunga atas pinjaman jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk menambah modal kerja dan ekspansi toko. Beban ini meningkat seiring dengan kenaikan total hutang dari tahun 2021 ke 2024, sebagaimana terlihat pada tabel. Dampaknya tercermin dalam penurunan laba bersih perusahaan sejak tahun 2022, meskipun total aset dan penjualan terus meningkat.

Dengan mengaplikasikan metode kuantitatif, data yang diterapkan dalam studi ini ialah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Bosdak Sport untuk tahun 2021 hingga 2024. Diharapkan capaian penelitian ini dapat memberi saran strategis tentang pengelolaan struktur modal yang paling efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Studi ini dilaksanakan di Bosdak sport, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Perusahaan ini berfokus pada produk olahraga bulutangkis dan penjualan perlengkapan olahraga, yang memainkan peran penting dalam mendukung industri olahraga setempat dan perkembangan usaha berbasis komunitas. Penentuan lokasi penelitian dilakukan mengingat peran krusial Bosdak sport dalam sektor ritel dan distribusi peralatan olahraga bulutangkis, serta pentingnya dalam mengkaji dampak struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan ini memiliki struktur keuangan yang dapat diperiksa untuk memahami bagaimana keputusan mengenai pendanaan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode bulan Maret sampai Mei 2025. Periode waktu tersebut ditetapkan untuk memberikan kesempatan yang memadai dalam mengumpulkan data primer dan sekunder, melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan, serta melaksanakan uraian data secara menyeluruh. Dalam periode tersebut, peneliti melaksanakan berbagai aktivitas, seperti wawancara dan uraian dokumen keuangan yang berkaitan, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang struktur modal dan tingkat profitabilitas di Bosdak Sport. Penjadwalan yang teratur ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses studi berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan Bossdak Sport yang memuat informasi tentang total aset, total utang, total ekuitas, dan laba bersih pada periode tahun 2021 sampai 2024. Populasi ini dipilih karena berhubungan langsung dengan indikator struktur modal dan profitabilitas yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

sampel dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan Bossdak Sport yang mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2024. Metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah pengambilan sampel jenuh, yang berarti semua elemen dalam populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlahnya tergolong sedikit dan dapat diuraikan secara komprehensif.

Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019), indikator kajian didefinisikan sebagai ciri atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan studi dan kemudian diambil kesimpulannya. Indikator yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari indikator yang tidak tergantung (indikator bebas) dan indikator yang tergantung (indikator terikat). Indikator yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah:

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Instrumen kajian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Instrumen penelitian ini ada dua yang digunakan sebagai berikut:

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas ialah potensi suatu perusahaan untuk pencapaian keuntungan yang dapat diperkirakan melalui ROE. Rumus untuk menghitung ROE sebagai uraian berikut: $ROE \times 100\%$

Struktur Modal (X)

Struktur modal ialah representasi dari proporsi keuangan perusahaan, yang mengungkapkan perbandingan antara modal yang dimiliki, yang berasal dari utang dan modal sendiri.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DA R)} = \times 100\%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)} = \times 100\%$$

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Instrumen kajian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Instrumen penelitian ini ada dua yang digunakan sebagai berikut:

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas ialah potensi suatu perusahaan untuk pencapaian keuntungan yang dapat diperkirakan melalui ROE. Rumus untuk menghitung ROE sebagai uraian berikut:

$$ROE \times 100\%$$

Struktur Modal (X)

Struktur modal ialah representasi dari proporsi keuangan perusahaan, yang mengungkapkan perbandingan antara modal yang dimiliki, yang berasal dari utang dan modal sendiri.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DA R)} = \times 100\%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)} = \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2019), metode pengumpulan data ialah langkah yang krusial dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan akan mempengaruhi mutukajian. Metode-metode tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan, dengan tetap memperhatikan validitas dan reliabilitas data.

Studi Dokumentasi terhadap Laporan Keuangan

1. Studi dokumentasi ialah teknik utama dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan menguraian laporan keuangan resmi perusahaan.
Uraian Catatan Akuntansi Perusahaan
2. Selain laporan keuangan, penelitian ini juga memanfaatkan catatan akuntansi internal perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci.
Wawancara Terstruktur (Jika Diperlukan)
3. Untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian ini dapat menggunakan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait di perusahaan.

Teknik Uraian Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik uraian data dalam kajian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uraian dilakukan secara bertahap dengan metode berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguraian bentuk, pengumpulan, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari kesimpulan awal yang didapat. Dengan demikian, syarat untuk memperoleh data yang tidak bias dapat dipenuhi atau dikenal sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Merujuk pada penjelasan Ghazali (2018), uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dalam teknik regresi terdistribusi secara normal, baik pada indikator bebas maupun indikator terikat. Distribusi data yang normal atau mendekati normal ialah salah satu indikator bahwa teknik regresi layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau korelasi yang kuat antar indikator independen dalam teknik regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

4. Heteroskedastisitas memiliki arti yaitu varian indikator gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

5. Uji autokorelasi ialah pengukuran hubungan antara gangguan dari satu pengamatan dengan gangguan dari pengamatan yang lain. Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan penggunaan pada teknik regresi yang terjadi di periode sebelumnya. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018).

1. Jika $0 < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif

2. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif

3. Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi baik positif maupun negatif

4. Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

6. Regresi Linear Sederhana

Uraian regresi linier sederhana ialah teknik regresi yang melibatkan lebih dari satu indikator bebas. Penelitian ini menggunakan dua indikator yang berdiri sendiri. Menurut Ghazali (2018), uraian regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengkaji arah dan seberapa besar dampak indikator independen terhadap indikator dependen.

$$Y = \alpha + \beta_x$$

Keterangan :

Y : Indikator dependen (terikat)

a : Nilai konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi masing-masing variable independent

X1 : Indikator independent (bebas)

7. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), hipotesis dapat dipaparkan sebagai sebuah dugaan awal yang dianggap memiliki kemungkinan besar untuk menjadi jawaban yang tepat. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis ditetapkan dengan memperhatikan penjelasan berikut:

8. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengungkapkan seberapa jauh pengaruh suatu indikator independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai dapat dibutikansi t masingmasing indikator pada output capaian regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Jika nilai dapat dibutikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

9. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh indikator independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap indikator dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diungkapkan dari besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) yang dirumuskan dengan :

10. Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi indikator independen dalam menjelaskan variasi indikator dependen dalam suatu teknik regresi. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi indikator terikat yang dapat dipaparkan oleh indikator bebas. Sebaliknya, apabila nilai R Square mendekati 0, maka potensi indikator bebas dalam memengaruhi indikator terikat tergolong rendah.

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2019), metode pengumpulan data ialah langkah yang krusial dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan akan mempengaruhi mutukajian. Metode-metode tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan, dengan tetap memperhatikan validitas dan reliabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uraian statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan gambaran umum tentang data penelitian yang diperoleh dari perusahaan Bossdak Sport. Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur melalui rasio Debt to Equity Ratio (DER), sementara profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Data yang telah diuraikan mencakup laporan keuangan tahunan Bossdak Sport untuk periode tertentu.

Melalui uraian ini, akan ditampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing indikator. Capaian uraian deskriptif ini akan memberikan gambaran awal mengenai seberapa besar tingkat struktur modal dan profitabilitas perusahaan, serta tingkat variasi data yang dimiliki. Uraian ini menjadi dasar untuk memahami pola data sebelum dilakukan uraian inferensial lebih lanjut pada subbab berikutnya.

2. Tabel analisis deskriptif

Indikator	N	MINIMUM	Mean	STD.Deviation
DAR	48	0.621	0.64648	0.01718
LDER	48	1.635	183.579	0.14309
ROE	48	0.193	0.15804	0.02114
VARIABEL N INSTAN	48			

Sumber : Data diolah SPSS 23

Tabel 2 mengungkapkan capaian uraian statistik deskriptif untuk tiga indikator utama, yaitu Rasio Utang terhadap Aset (DAR), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LDER), dan Pengembalian Ekuitas (ROE), yang didasarkan pada 48 pengamatan. Indikator DAR mengungkapkan nilai terendah sekitar 0,621 dan tertinggi sekitar 0,692, dengan rata-rata (mean) sekitar 0,64648 serta deviasi standar sekitar 0,01718. Nilai standar deviasi yang rendah mengungkapkan bahwa data DAR memiliki variabilitas yang terbatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi utang terhadap aset perusahaan cenderung stabil selama periode yang diamati.

Selanjutnya, indikator LDER mengungkapkan nilai minimum sekitar 1,635 dan maksimum 2,250, dengan rata-rata sekitar 1,83579 serta standar deviasi sekitar 0,14309. Nilai mean LDER yang mendekati batas maksimum mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung memiliki tingkat utang jangka panjang yang tinggi terhadap ekuitasnya. Namun, standar deviasi yang masih tergolong rendah memperlihatkan bahwa variasi antar perusahaan dalam penggunaan utang jangka panjang relatif seragam dan tidak jauh berbeda satu sama lain.

Untuk indikator ROE, didapatkan nilai terendah sekitar 0,120 dan tertinggi 0,193, dengan nilai rata-rata sekitar 0,15804 dan deviasi standar sekitar 0,02114. Ini mengungkapkan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas berada dalam rentang yang cukup sempit dan konsisten. Dengan kata lain, tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal sendiri cenderung konsisten. Secara umum, capaian deskriptif ini mengungkapkan bahwa ketiga indikator memiliki distribusi data yang konsisten dan tidak mengungkapkan penyimpangan yang dapat dibuktikan, sehingga dapat diuraikan lebih lanjut melalui penelitian asumsi klasik dan regresi linier sederhana.

Hasil Pengujian Normalisasi Data

Dalam teknik regresi, tes normalitas diterapkan untuk memeriksa apakah nilai sisa yang dicapai dari regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai residual yang mengikuti distribusi normal menjadi indikator bahwa teknik regresi tersebut efektif. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai dapat dibuktikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai dapat dibuktikan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Capaian dari penelitian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel versi

Tabel. 4 Hasil Pengujian Normalitas Data

		Unstandartdizet residual
N		48
Normal parameters ^a b.	Mean std deviation	0.000000 0.1576719
Most extreme differences	Absolute	-163
	Postive	-163
	Negative	-055
Test statistik		-163
Asymp.sig.2(failed)		.003°

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Merujuk pada capaian pemeriksaan normalitas yang tercantum dalam tabel 4, yang dilakukan dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, diperoleh nilai dapat dibuktikan sekitar 0,003. Walaupun nilai ini berada di bawah batas 0,05, hal ini mengungkapkan bahwa sebaran residual belum sepenuhnya normal secara statistik. Namun demikian, penyimpangan ini tergolong kecil dengan standar deviasi residual yang rendah (0,01577), sehingga teknik regresi masih dapat dianggap cukup representatif dalam menjelaskan hubungan antara indikator. Selain itu, pada praktiknya, uji normalitas residual lebih penting untuk uraian inferensial dalam sampel kecil, dan pada ukuran sampel yang lebih besar, regresi linear tetap robust terhadap sedikit pelanggaran normalitas. Kerena hal tersebut, teknik ini tetap dapat digunakan untuk uraian lebih lanjut, terutama jika didukung oleh Output pengujian asumsi klasik lainnya.

Hasil pengujian Multikolonieritas

Penelitian multikolonieritas dilakukan untuk memahami hubungan yang ada di antara indikator bebas. Teknik penelitian dengan multikolonieritas yang rendah dianggap unggul. Multikolonieritas yang tinggi mengindikasikan bahwa teknik memiliki satu indikator dependen yang berimplikasi secara parsial terhadap indikator lainnya. Penelitian multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Teknik	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.801	.926		1.945	.058		
DAR	-3.444	2.170	-2.798	-	.120	.004	
LDER	.318	.261	2.150	1.587	.229	.004	251.512
				1.21			251.512

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 23

Merujuk pada Tabel 5 yang menampilkan Output pengujian multikolonieritas, diperoleh nilai

Tolerance untuk indikator DAR dan LDER sekitar 0,004, sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk keduanya ialah masing-masing 251,512. Nilai VIF yang sangat tinggi (lebih dari 10) dan tolerance yang sangat rendah. Meskipun nilai dapat dibuktikan (Sig.) pada kedua indikator tidak mengungkapkan pengaruh yang dapat dibuktikan secara parsial terhadap ROE (nilai Sig. > 0,05), namun untuk pencapaian teknik regresi yang lebih valid dan reliabel, disarankan untuk mengatasi masalah multikolonieritas ini, misalnya dengan mengeliminasi salah satu indikator atau melakukan transformasi data.

Hasil pengujian Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk mengungkapkan bahwa varians indikator dalam teknik regresi tidak uniform. Sebaliknya, apabila variasi dari indikator dalam teknik regresi memiliki nilai yang sama atau tetap, maka dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas (Suliyanto, 2014). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser menyarankan agar nilai absolut dari residual diregresikan terhadap indikator independen. Capaian probabilitas dianggap dapat dibuktikan apabila nilai dapat dibuktikan melebihi tingkat kepercayaan sekitar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016)

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Teknik	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.419	.016114	1.324

a. Predictors: (constant), LDER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 23

Regresi Linier sederhana

Agar teknik regresi sederhana dapat digunakan secara tepat, diperlukan pemenuhan asumsi-asumsi klasik melalui serangkaian uji validitas teknik. Apabila seluruh asumsi tersebut terpenuhi, maka teknik regresi dinyatakan layak untuk diuraikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penelitian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Metode ini diterapkan untuk menilai sejauh mana indikator independen berimplikasi terhadap indikator dependen. Secara khusus, uraian regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Return on Equity (ROE). Capaian uraian tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linier sederhana Coefficients^a

a.	Teknik	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	sig
		B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	1.801	.926		1.945	.058
	DAR	-3.444	2.170	-2.798	-1.587	.120
	LDER	.318	.261	2.150	1.21	.229

Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 23

Merujuk pada Tabel 8 di atas diperoleh persamaan regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

a. Jika yang diuji DAR → ROE:

$$ROE = 1.801 - 3.444(DAR)$$

b. Jika yang diuji LDER → ROE:

$$ROE = 1.801 + 0.318(LDER)$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Jika yang diuji DAR → ROE:

Artinya, konstanta sebesar 1.801 menunjukkan bahwa apabila DAR = 0, maka nilai ROE adalah 1.801. Koefisien regresi sebesar -3.444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DAR akan menurunkan ROE sebesar 3.444. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0.120 > 0.05, maka pengaruh DAR terhadap ROE tidak signifikan.

2. Jika yang diuji LDER → ROE

Artinya, konstanta sebesar 1.801 menunjukkan bahwa apabila LDER = 0, maka nilai ROE adalah 1.801. Koefisien regresi sebesar 0.318 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan LDER akan meningkatkan ROE sebesar 0.318. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0.229 > 0.05, maka pengaruh LDER terhadap ROE juga tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah indikator independen dalam teknik regresi mempengaruhi indikator

dependen, dilakukan penelitian dengan metode Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F) yang dipaparkan sebagai berikut:

Hasil pengujian Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara individu dari indikator Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap indikator dependen Return on Equity (ROE) serta dari indikator Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap indikator dependen Return on Equity (ROE). Dampak indikator DAR dan LDER terhadap ROE dapat diuraikan melalui arah koefisien regresi (apakah positif atau negatif) serta tingkat dapat dibutikansi (nilai p atau Sig.), dengan tingkat dapat dibutikansi ditetapkan pada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t-tabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus derajat bebas (df) = $n - k$, yaitu $48 - 2 = 46$. Oleh karena itu, nilai t-tabel yang diperoleh ialah $\pm 1,678$ (pada taraf dapat dibutikansi 5% dengan df = 46). Capaian pengolahan data disajikan dalam Tabel 4.7

**Tabel 8. Hasil pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Teknik	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	1.801	.926		1.945	.058
a. DAR	-3.444	2.170	-2.798	-1.587	.120
LDER	.318	.261	2.150	1.21	.229

Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 23 Merujuk pada Output pengujian parsial (uji t) pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) Diungkapkan bahwa nilai t-hitung untuk indikator Debt to Asset Ratio (DAR) ialah -1,587, sedangkan nilai t-tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - k = 48 - 2 = 46$ ialah 1,678. Karena nilai t-hitung ialah 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan kata lain, Rasio Utang terhadap Aset (DAR) tidak memberikan pengaruh yang dapat dibutikan terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Return on Equity (ROE) Nilai t-hitung untuk indikator Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LDER) ialah 1,219, sedangkan nilai t-tabel ialah 1,678. Karena nilai t-hitung ialah 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan kata lain, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LDER) juga tidak memberikan pengaruh yang dapat dibutikan terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE).

Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R Square)

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui proporsi atau persentase keseluruhan variasi dalam indikator terikat yang dipaparkan oleh indikator bebas. Uraian yang diterapkan ialah regresi sederhana, sehingga yang dipergunakan ialah R Square. Capaian penghitungan R Square dapat ditemukan pada ringkasan teknik dalam output. Di kolom R Square, dapat diungkapkan seberapa besar persentase yang dapat dipaparkan oleh indikator bebas terhadap indikator terikat. Sementara itu, bagian lainnya dipengaruhi atau dipaparkan oleh indikator-indikator lain yang tidak termasuk dalam teknik penelitian. Capaian dari uji koefisien determinasi (R Square) dapat diamati pada tabel yang tercantum berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Teknik Summary^b**

Teknik	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate	Durbin-Watson
--------	---	----------	-------------------	---------------------------	---------------

1	.666 ^a	.444	.419	.016114	1.324
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), LDER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 23

Mengacu pada Tabel 10 yang mempresentasikan capaian penelitian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sekitar 0,444. Hal ini mengindikasikan bahwa 44,4% variasi perubahan pada indikator Return on Equity (ROE) dapat dipaparkan oleh dua indikator independen, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER). Sementara itu, 55,6% sisanya dipaparkan oleh indikator lain yang berada di luar teknik dan tidak diuraikan dalam penelitian ini. Nilai adjusted R Square sekitar 0,419 mengindikasikan bahwa terdapat penyesuaian terhadap jumlah indikator independen dalam teknik, yang tetap mengungkapkan kontribusi yang cukup baik. Dengan demikian, teknik regresi ini memiliki potensi yang baik dalam menjelaskan hubungan antara indikator bebas dan indikator terikat.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) Capaian dari uji parsial (uji t) mengungkapkan bahwa indikator Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berimplikasi dapat dibuktikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini dapat dilihat dari nilai dapat dibutikansi sekitar 0,120 yang lebih tinggi dari 0,05, serta nilai t-hitung yaitu -1,587 yang lebih rendah daripada t-tabel 1,678 (dengan $n = 48$, $df = 45$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang dapat dibuktikan antara DAR dan ROE ditolak. Capaian penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio utang dibandingkan dengan total aset perusahaan tidak secara langsung berimplikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kemungkinan besar, perusahaan mampu mengelola kewajibannya dengan cukup baik sehingga peningkatan atau penurunan rasio DAR tidak secara langsung mencerminkan fluktuasi dapat dibuktikan terhadap laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham (ROE).

Secara teoritis, struktur modal yang sangat tergantung pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, yang seharusnya berdampak buruk pada ROE. Namun, dalam konteks penelitian ini, capaian yang diperoleh mengungkapkan bahwa penggunaan utang tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penggunaan utang yang produktif atau adanya faktor eksternal lain seperti efisiensi operasional atau struktur biaya yang belum diperhitungkan dalam teknik. Pengaruh struktur modal yang diukur dengan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) Capaian penelitian parsial mengenai indikator Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LDER) mengungkapkan bahwa LDER tidak memberikan pengaruh yang dapat dibuktikan terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE). Nilai dapat dibutikansi mencapai 0,229, yang lebih tinggi daripada batas 0,05, dan nilai t-hitung terukur ialah 1,219, yang lebih rendah dari t-tabel yang bernilai 1,678. Ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan utang jangka panjang oleh perusahaan belum memberikan manfaat dapat dibuktikan dalam meningkatkan keuntungan.

Secara umum, LDER yang tinggi mengungkapkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan jangka panjang. Jika pembiayaan ini tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan dana atau tidak pencapaian return yang cukup tinggi, maka dampaknya terhadap ROE akan menjadi lemah atau bahkan negatif. Dalam konteks ini, kemungkinan perusahaan belum mengelola leverage jangka panjangnya secara optimal atau laba yang diperoleh belum cukup besar untuk memberikan dampak dapat dibuktikan terhadap ekuitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa utang jangka panjang memiliki dampak yang bertahap terhadap profitabilitas karena memerlukan waktu untuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, diketahui bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Nilai signifikansi kedua variabel tersebut berada di atas 0,05, serta nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi utang, baik total maupun jangka panjang, tidak dapat menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Secara keseluruhan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal yang diukur melalui DAR dan LDER belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, faktor lain di luar komponen struktur modal kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi ROE perusahaan, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut dalam perencanaan keuangan dan strategi peningkatan kinerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan struktur modal, terutama dalam pengelolaan utang jangka pendek dan jangka panjang agar lebih optimal dalam mendukung profitabilitas. Meskipun DAR dan LDER tidak berpengaruh secara parsial, kombinasi struktur modal secara keseluruhan tetap perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel independen tambahan serta memperluas objek dan periode pengamatan agar temuan dapat lebih komprehensif dan menggambarkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- C, N. W., Permananingrum, A., & Yulianti, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JURNAL AKUNTANSI*, 324-338.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3974-3987.
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 61-69.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 360-372.
- Nasution, M. D., & BT, M. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 653-659.
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 1-19.
- Nurlela, & Dimyati, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2018 – 2019. *JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 119 - 128.
- Permana, S. A., & Sudiyatno, B. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 187-201 .
- Studies, I. J. (2021). Mochammad. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 1-11.
- Sudirman, M. A., Nurmilasar, H., & Sandi, A. I. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METANSI*, 51-60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.